



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN ANNIHAYAH RAWAMERTA KARAWANG

Rini Anggrayani¹, Acep Nurlaeli², Sya'roni Ma'shum³

Prodi Manajemen pendidikan Islam, Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, telukjambe Timur, karawang, jawa Barat. 4151

E-mail Author: 2010631120074@student.unsika.ac.id¹, acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id²,
syaronimashum@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the extent to which schools implement of multicultural education management in Annihayah Rawamerta Islamic Boarding School Karawang. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Meanwhile, the data collection technique used is through interviews and observation. The results of the analysis were obtained, that in Annihayah Rawamerta Islamic Boarding School Karawang is very concerned about multicultural education, because of the large number of students and teachers who come from different ethnic backgrounds, races, cultures and customs. Thus, the creation of diversity that forms multicultural in it. The Islamic boarding school, responding to this, by formulating functions in education management, which are then implemented to multicultural education. This is a distinctive feature that distinguishes the Annihayah Rawamerta Karawang Islamic boarding school, with Islamic boarding schools that develop in the Karawang Regency area in particular.

Keywords: *management, education, multicultural, Pesantren*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana sekolah mengimplementasi manajemen pendidikan multikultural di pesantren Annihayah Rawamerta Karawang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan observasi. Hasil analisis diperoleh, bahwa di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang sangat memperhatikan pendidikan multikultural, karena banyaknya santri dan guru yang berasal dari latar belakang suku, ras, budaya dan adat yang berbeda. Dengan demikian, terciptalah keragaman yang membentuk multikultural di dalamnya. Pesantren merespon hal tersebut dengan merumuskan fungsi-fungsi dalam manajemen pendidikan yang kemudian diimplementasikan pada pendidikan multikultural. Hal ini yang menjadi ciri khas untuk membedakan pondok pesantren Annihayah Rawamerta Karawang dengan pondok pesantren yang berkembang di wilayah Kabupaten Karawang pada khususnya.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, multikultural, Pesantren

I. PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan latar belakang etnis dalam sebuah masyarakat. Dalam pendidikan multikultural, keberagaman dianggap sebagai kekayaan yang harus dihargai dan diapresiasi, bukan sebagai sumber konflik atau diskriminasi. Pendidikan multikultural berada dalam sejarah Indonesia. yaitu seperti semangat bersatu dalam mencapai kemerdekaan, kerjasama dan lain-lain. (Saeful Malik 2020) Maka, pendidikan multikultural seharusnya menjadi opsi dalam kerangka pendidikan Islam di Indonesia. Keyakinan itu mementingkan kesamaan dan kesetaraan dalam kehidupan, sebagai cara untuk mengurangi keraguan dan konflik yang mungkin timbul di antara masyarakat yang berbeda.

Menurut KH. Abdurrahman Wahid keunikan Pesantren disebut dengan istilah subkultur yaitu kebudayaan yang bercabang atau cabang kebudayaan, beliau mengungkapkan perlunya mengantisipasi dan membendung ancaman gerakan radikalisme Islam di Indonesia, beliau menawarkan paradigma pendidikan Pesantren multikultural progresif sebagai paradigma baru baik dalam rumpun ilmu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam ataupun Fiqih. (Wahid 2000)

Permasalahan yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini ialah tentang implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta. Hal ini menjadi penting karena pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang konservatif dan tradisional, seringkali dianggap tidak mampu melakukan interaksi dan integrasi dengan masyarakat yang berbeda budaya dan agama. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ini sebagai upaya entang implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren sebagai upaya untuk memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Pendidikan multikultural merupakan pembahasan yang melibatkan bagaimana keberagaman dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, dengan pendidikan multikultural dapat mendorong pengembangan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam membentuk kehidupan harmonis di tengah-tengah masyarakat yang beragam.

Pondok Pesantren Annihayah yang bertempat di Rawamerta Kabupaten Karawang ialah salah satu pesantren yang terletak di tengah masyarakat dengan berbagai ragam ciri khasnya. Guru-guru dan murid-murid yang berada di pondok itu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dalam pondok tersebut, pendidikan Islam dijalankan sebagai fitur utama dalam proses belajar mengajar, namun upaya dilakukan untuk memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut di pesantren. Sistem pendidikannya menggunakan metode pengajaran kitab-kitab klasik yang berbeda bagi setiap jenjang pendidikannya. Untuk SD, menggunakan metode sedayu, SMP dan/atau MTS menggunakan metode kerawamertaan dan bagi jenjang SMA mengikuti metode sidogiri. Keseluruhan pembelajaran yang diajarkan menjadi ciri khusus dari pondok pesantren saat ini. Peran lembaga pendidikan khususnya pesantren dalam meneruskan tradisi keilmuan Islam klasik sangat besar.

Untuk memastikan pengembangan pendidikan multikultural bagi santri di Pondok tersebut berjalan lancar, pemimpin dan pengasuh pondok pesantren perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik sehingga pengelolaan pendidikan multikultural yang melibatkan semua pihak dapat dikelola dengan efektif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan multikultural sangatlah diperlukan oleh setiap stakeholder yang terlibat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen pendidikan adalah suatu proses untuk mengelola lembaga pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ada empat fungsi utama dari manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Berikut ini penjelasan dari setiap fungsi manajemen pendidikan: (Suryanto 2019)

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan untuk merumuskan tujuan, sasaran, dan strategi lembaga pendidikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Perencanaan juga meliputi perumusan program, kurikulum, dan anggaran untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan juga melibatkan pengumpulan data, analisis situasi, dan pengambilan keputusan. Tujuan dari perencanaan adalah untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan yang menetapkan struktur organisasi lembaga pendidikan, serta menentukan tugas, wewenang, dan tanggung

jawab setiap anggota organisasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengorganisasian juga meliputi pengadaan SDM dan sarana karena dibutuhkan sebagai pendukung kegiatan pendidikan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah kegiatan untuk melakukan aktivitas yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Dalam pelaksanaan, lembaga pendidikan harus menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan, mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta menjalankan proses pembelajaran dan evaluasi. Pelaksanaan juga melibatkan pengawasan dan pemantauan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan dengan baik.

4. Pengendalian/Evaluasi

Pengendalian adalah kegiatan untuk memantau dan mengevaluasi hasil dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan. Pengendalian bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Jika terdapat ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berasal dari data primer dan sekunder yaitu data primer melalui wawancara secara langsung dengan narasumber. Sedangkan data sekunder melalui kajian pustaka. Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen pendidikan multikultural di pondok pesantren Annihayah Rawamerta Karawang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru (ustadz) di pondok pesantren Annihayah Karawang Rawamerta karena mengetahui proses pembelajaran di lingkungan pondok pesantren yang bersangkutan. Sedangkan observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan para santri di pondok pesantren Annihayah Rawamerta Karawang. Analisis data penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara analisis kasus tunggal, dimulai dengan penentuan subjek penelitian, penentuan sumber data, pengumpulan data, analisis data, penarikan reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren Annihayah Rawamerta Karawang.

IV. PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan latar belakang etnis dalam sebuah masyarakat. Dalam pendidikan multikultural, keberagaman dianggap sebagai kekayaan yang harus dihargai dan diapresiasi, bukan sebagai sumber konflik atau diskriminasi. (Dawam Ainurrofiq 2003)

Menurut Banks, pendidikan multikultural adalah "suatu pendekatan pendidikan yang mempromosikan keadilan sosial dan kesetaraan di antara individu dari berbagai kelompok budaya, etnis, ras, dan agama." Banks juga menekankan bahwa pendidikan multikultural harus mampu mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman, dan membantu siswa untuk memahami kehidupan dari perspektif orang lain yang berbeda. Pendidikan multikultural juga menekankan pentingnya inklusivitas dan kesetaraan dalam pendidikan, dimana setiap individu dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa dibatasi oleh latar belakang budaya, etnis, atau agama. (A Banks 1997)

Orientasi Pendidikan Islam dalam Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural sebagai pendidikan alternatif yang menjawab dalam memahami segala perbedaan yang terjadi di masyarakat. Perlu adanya orientasi yang jelas dalam menanggapi keberagaman masyarakat yang majemuk (plural). Adapun, orientasi dari pendidikan Islam terhadap pendidikan multikultural adalah agar terbentuknya pendidikan ukhuwah islamiyah, yang mana pendidikan multikultural sering disebut dengan pengenalan awal terhadap keberagaman masyarakat. Sebagai sebuah kenyataan yang tidak mungkin ditindas secara fasis dengan memunculkan sikap fanatisme terhadap sebuah kebenaran yang diyakini sekelompok orang. Karena ukhuwah islamiyah akan menjadi baik jika antar sesama individual saling memahami adanya perbedaan, kelebihan, dan kekurangan pada diri masing-masing. (Dawam Ainurrofiq 2003)

Itu sesuai dengan pengenalan awal yang tepat. Kesesuaian dalam pengenalan awal pendidikan multikultural adalah penting untuk dilihat dari berbagai sudut pandang karena tepat. Ketetapan ini tidak dimaksudkan untuk ketetapan yang tidak dapat diubah; sebaliknya, mereka dapat digunakan untuk mempertimbangkan hal-hal seperti kualitas intelektual atau ketepatan yang dilihat dari sudut pandang tertentu, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai yang tepat, sehingga berbagai kelompok dapat menerimanya dengan lapang dada. Sangat diharapkan bahwa pengenalan awal ini akan menjadi dasar pendidikan multikultural. (Danim 2003)

Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Pesantren

Internalisasi nilai pendidikan multikultural didalam pembelajaran melakukan pemilihan dengan strategi dan metode pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Misalnya, melalui strategi keteladanan dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada santri. Strategi keteladanan yang dilakukan oleh pengurus dengan mencontohkan perilaku nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, dalam pembiasaan pengurus menerapkan aturan seperti membiasakan santri untuk menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari mereka selama berkomunikasi di lingkungan pondok pesantren, dan bahasa Jawa yang digunakan untuk dasar dalam mempelajari kitab-kitab kuning dalam proses pembelajaran di pesantren. (Hamdan 2016)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan kepada santri di lingkungan pondok pesantren Annihayah Rawamerta Karawang, nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan meliputi:

Toleransi/Saling menghormati

Sikap toleransi (tasamuh) dicerminkan melalui sikap saling menghargai orang yang memiliki perbedaan. Toleransi diterapkan untuk dapat menerima perbedaan yang ada atas keanekaragaman temannya, dan gurunya. Dengan adanya toleransi, maka santri akan menerima perbedaan dan menciptakan suatu lingkungan yang rukun dan damai. Toleransi merupakan sebuah prinsip dalam Islam, karena dapat menciptakan kerukunan. Nilai toleransi dan saling menghargai antara para santri perlu ditanamkan di pesantren melalui pengalaman dan pendidikan moral. (Wahid 2000)

Pendidikan multikultural sangat mementingkan perbedaan yang ada dalam masyarakat. Demikian juga, karena Islam adalah agama yang sangat toleran, yaitu sebagai rahmatan lil 'alamin. Adapun, pondok pesantren Annihayah Rawamerta Karawang, toleransi diajarkan melalui pembelajaran formal maupun non formal maupun pembelajaran lewat kegiatan mudzakah (pengulangan materi pembelajaran), pengajian bayan isya' dan subuh, pengadaan kegiatan-kegiatan perlombaan, yang diikuti oleh peserta dari berbagai sekolah/madrasah yang ada di kabupaten Karawang. Selain itu, para santri diajarkan untuk saling menghargai dalam bersosial, meskipun berasal dari latar belakang suku, adat istiadat, ras dan antar golongan yang berbeda-beda.

Nilai Demokrasi/Saling menghargai

Sikap demokrasi dilakukan untuk menanamkan tindakan saling menghargai antara santri, terutama kepada para guru (ustadz) yang mengajar. Dalam hal ini, konteks demokrasi

dalam nilai multikultural setiap santri mempunyai hak yang tidak terpisahkan dari kebebasan dalam segala bentuk baik dalam menyampaikan pendapat, mengekspresikan karya yang dibuat santri. Adapun, di dalam lingkungan pondok pesantren Annihayah Rawamerta Karawang, diajarkan tentang demokrasi baik itu dalam kegiatan belajar mengajar yang termuat dalam beberapa mata pelajaran formal maupun non formal. Disamping itu, cerminan sikap demokrasi terdapat dalam musyawarah ketika mengadakan pemilihan ketua angkatan santri ajaran baru, yang dilaksanakan dengan mengumpulkan suara terbanyak melalui hasil secara mufakat. Selain itu, terdapat dalam musyawarah guru yang dilaksanakan pada saat rapat dan musyawarah santri dalam kegiatan dengan saling menghargai atau menerima setiap hasil keputusan rapat. (Marfuah 2021)

Nilai Keadilan

Islam sangat menjunjung tinggi nilai keadilan dalam seluruh aspek kehidupan. Adil disini berarti, memperoleh hak dan kewajiban yang sama dan sesuai dengan kadarnya. Keadilan harus ditegakkan, demi terciptanya ketenteraman, kedamaian, mempererat tali persaudaraan, menumbuhkan rasa kepuasan, keamanan dan yang terpenting telah menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Adapun, nilai Keadilan yang diterapkan pondok pesantren Annihayah Rawamerta Karawang terhadap para santrinya, ditandai dengan diterapkannya kebijakan dari pihak pondok untuk tidak diperbolehkan menggunakan perangkat elektronik (handphone), dan juga kewajiban untuk selalu menutup aurat selama berada di lingkungan pondok pesantren. Kebijakan tersebut, tentu akan berdampak terhadap para santri yang lainnya, sehingga menghindari timbulnya rasa iri dan cemburu sosial di antara para santri.

Nilai Kebersamaan/Tolong menolong/Kerja sama

Islam menegaskan bahwa sebagai seorang muslim, harus senantiasa untuk tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan. (Hamdan 2016) Adapun, nilai sikap tolong menolong diterapkan oleh para santri, ketika ada teman yang sakit teman santri yang lainnya mengambilkan obat dan makanan dan juga turut serta bersimpati ketika santri yang lain tertimpa musibah, Apabila ada santri yang memerlukan pertolongan maka santri-santri yang lain secara spontan memberikan pertolongan tanpa ada permintaan dari santri yang bersangkutan. Selain itu, nilai kerja sama terlihat juga ketika para santri sedang melaksanakan bergotong royong membersihkan lingkungan asrama. Makan bersama-sama dalam satu wadah sebagai wujud penerapan nilai kebersamaan.

a. Perencanaan Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang

a) Pimpinan pondok/Kyai

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kyai selaku pimpinan pondok mampu mengelola sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren. Kyai mampu menggerakkan ustadz, santri, tenaga kependidikan dan non kependidikan serta pengurus untuk melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh keteraturan, ketaatan dan kedisiplinan. Tindakan-tindakan kepemimpinan (leadership actions) yang dilakukan oleh kyai antara lain menentukan kondisi awal ustadz, santri dan staf, menetapkan kriteria khusus perekrutan calon ustadz, memilih dan menempatkan ustadz sesuai dengan kualifikasi pendidikan, mendeskripsikan tugas dan wewenang setiap posisi, memberikan motivasi kerja, mendayagunakan staf, meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, membuat program kerja, melaksanakan supervisi dan evaluasi kegiatan serta mengorganisir dan menggerakkan santri.

b) Pengasuh pondok/ Asatidz dan Asatidzah

Dalam proses perencanaan Asatidz/Asatidzah mempersiapkan beberapa hal sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar. Asatidz/Asatidzah di pondok ialah seorang tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan santri di pondok tersebut untuk menjadi teladan para santri. (Saeful Malik 2020)

Selain itu, guru harus mempersiapkan secara menyeluruh materi yang akan disampaikan kepada siswa mereka. Hal ini dilakukan agar materi dapat disampaikan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa ketika mereka membuat program dan rencana pembelajaran. **Pengorganisasian Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang**

Peran pemimpin menjadi cerminan dalam pelaksanaan pengorganisasian, karena yang mengorganisasikan ialah seorang pemimpin. (Syamsuriadi 2019) Di Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang ini pemimpin melakukan pengorganisasian dengan membuat tugas dan jadwal waktu pelaksanaan untuk semua anggota tim yang ada di pondok pesantren tersebut, dimulai dari Pengasuh, Asatidz/asatidzah, serta kepada orang tua santri.

Pembagian tugas tersebut memiliki fungsi agar pelaksanaan berbagai program kegiatan yang ada pada proses perencanaan tertata rapi dan terstruktur, serta dilaksanakan tepat sesuai dengan waktu yang direncanakan. Pemimpin memberikan tugas kepada pengasuh agar membuat pertanyaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang memiliki integritas nilai-nilai multikultural. Selain itu juga dalam bidang kesarifan pimpinan menugaskan agar merancang kegiatan santri serta waktu pelaksanaannya.

Untuk fungsi manajemen tersebut, peran Asatidz/asatidzah kurang dominan karena hanya sebagai pembantu dari program pimpinan yang ada. Guru-guru tersebut menjalankan program dan kegiatannya sesuai waktu yang telah ditentukan pada proses perencanaan.

b. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang

Pada pelaksanaan pendidikan multikultural di pondok pesantren Annihayah Rawamerta para guru-guru menyampaikan nilai multikultural dengan berbagai kegiatan sesuai rencana. Seperti halnya Kitab Ta'lim Muta'alim untuk arahan karakter individu dan kitab Risalatul Muawanah untuk pendidikan karakter yang bersifat sosial. Selain daripada itu, diperlukan juga pembiasaan dan keteladanan perilaku santri dengan pendidikan multikultural yang diberikan oleh para asatidz/asatidzah.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren yang menjadi wadah Pendidikan Multikultural yaitu: Tahfidzul Qur'an, Seni Tilawah Qur'an, Kajian Kitab Kuning, Pramuka Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Basket, Sepakbola, Voli, Futsal, Sains Club, English Club, Arabic Club, Hadroh, Pencak Silat (Perguruan Putra Setia), Badminton, Tenis Meja, Kaligrafi, Marching Band, PBB dan Keterampilan Vokasi/Jurusan: Teknik Sepeda Motor, Multimedia, Bekam dan Thibbun Nabawi, Tata Boga, Menjahit

Adapun tanggung jawab dan peran guru untuk mengembangkan pendidikan multikultural tersebut dalam memberikan suatu arahan kepada santri untuk memiliki nilai multikultural yaitu dengan arahan yang sangat baik agar memberikan kasih sayang dengan memotivasinya secara bijak serta menjadi salah satu contoh yang baik dan memberikan bimbingan secara intensif.

c. Evaluasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang

Evaluasi yang dilakukan oleh Kyai tersebut dalam tiga komponen, yang pertama pertanyaan pembelajaran seperti silabus, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru-guru, serta komponen hasil belajar. Dalam aspek program pembelajaran pada satu semester berdasarkan hasil evaluasi sekitar 70% dari program yang telah direncanakan sudah dilaksanakan dengan baik.

Dalam menerapkan pendidikan multikultural, Asatidz dan Asatidzah memiliki kualitas dalam dua aspek: proses dan hasil. Dalam aspek proses, Asatidz dan Asatidzah berhasil jika sebagian besar santri berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan multikultural, terutama dalam pelajaran mental dan sosial. Selain itu, dapat dilihat dari semangatnya untuk menerapkan pendidikan multikultural di pesantren dan munculnya rasa percaya diri. Selain

itu, dapat dilihat dari hasil guru yang berhasil dalam menerapkan pendidikan ini, yang mampu meningkatkan multikulturalitas sebagian besar santri.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang telah menerapkan Manajemen Pendidikan Multikultural dengan cukup baik, meskipun belum optimal. Dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol dan evaluasi, serta keterlibatan orang tua dalam manajemen pendidikan Multikultural, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Dari segi Perencanaan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang ini sudah melakukan tindakan-tindakan kepemimpinan (leadership actions) yang dilakukan oleh Kyai antara lain menentukan kondisi awal ustadz, santri dan staf, menetapkan kriteria khusus perekrutan calon ustadz, memilih dan menempatkan ustadz sesuai dengan kualifikasi pendidikan, mendeskripsikan tugas dan wewenang setiap posisi, memberikan motivasi kerja, mendayagunakan staf, meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, membuat program kerja, melaksanakan supervisi dan evaluasi kegiatan serta mengorganisir dan menggerakkan santri.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang ini memiliki kesadaran untuk menerima sikap, perilaku, mental, dan moral setiap anggota sekolah, termasuk menghormati perbedaan. Dalam pendidikan multikultural, kualitas Asatidz/Asatidz terdiri dari dua komponen: proses dan hasil. Aspek proses menunjukkan bahwa Asatidz/Asatidz berhasil dalam melibatkan sebagian besar santri secara aktif dalam proses pendidikan multikultural di pondok tersebut, terutama dalam hal mental dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A Banks, James. 1997. *Multicultural Education : Characteristics and Goals*. Handbook o. Boston: Allyn and Bacon.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Dawam Ainurrofiq, Sekolah Emoh. 2003. *Menolak Komersialisasi Pendidikan Dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press.
- Hamdan, Effendi. 2016. *Strategi Guru Pondok Pesantren Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*.
- Marfuah, Ismiyatun. 2021. *Manajemen Pendidikan Multikultural Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar*.
- Saeful Malik. 2020. "Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaen Cirebon." *Islamic Education* 2:128–48.
- Suryanto, M. 2019. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syamsuriadi. 2019. *Self Management Concept Dalam Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*.
- Wahid, Abdurrahman. 2000. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: LKIS.